



# Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan

Kadek Rai Suwena

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Buleleng, Bali, Indonesia  
(rai.suwena@undiksha.ac.id)

---

## Riwayat Artikel:

*Tanggal diajukan:*  
26 Januari 2021

*Tanggal diterima:*  
25 Mei 2021

*Tanggal dipublikasi daring:*  
25 Juni 2021

**Kata kunci:** kesempatan;  
rasionalisasi; tekanan;  
tindakan kecurangan

## Pengutipan:

Suwena, Kadek Rai. (2021). Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, Vol. 6, No.1, Hal: 102-114.

**Keywords:** *fraud; opportunity; pressure; rationalization*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling sebanyak 42 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tekanan, kesempatan, rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). (2) tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). (3) kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). (4) rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan (*fraud*).

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of pressure, opportunity, and rationalization on fraud. The research design is causal quantitative research. The sample of this study was determined by purposive sampling technique by 42 respondents. Data collection methods used were questionnaire and interview. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. As for the results of this study show that (1) the pressure, opportunity, and rationalization have a positive and significant effect on fraud. (2) Pressure has a positive and significant effect on fraud. (3) The opportunity to have a positive and significant effect on fraud. (4) Rationalization has a positive and significant effect on fraud.*

## PENDAHULUAN

Masalah sumber daya manusia menjadi sorotan dan tumpuan bagi kalangan perusahaan untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan organisasi yang efektif. Semakin pentingnya sumber daya manusia berakar dari kesadaran bahwa sumber daya manusia merupakan alat berharga bagi peningkatan produktivitas perusahaan. Kedudukan sumber daya manusia (karyawan) dalam suatu perusahaan sangat penting, maka karyawan diharapkan dapat memberikan kontribusi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan sering menemukan kesulitan dalam mengatur karyawan, dimana lemahnya sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh para manajemen atau pemimpin memungkinkan karyawan melakukan kecurangan (*fraud*) karena dirasanya ada kesempatan dan peluang untuk menjalankan kecurangannya serta tidak ada pengawasan yang ketat dari pihak manajemen atau pemimpin.

Mengingat budaya disekitar kita yang akrab akan korupsi, kolusi dan nepotisme, membuat semua pihak mawas diri untuk mencegah dan menghadapi tindakan *fraud* yang sewaktu-waktu dapat terjadi disektor

publik maupun swasta. Mulai dari sektor usaha terkecil hingga bisnis besar, lokal maupun internasional dimungkinkan dijalankan oleh beberapa orang karyawan yang dapat melakukan *fraud* seperti penggelapan aset perusahaan hingga menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Tuanakotta (2010) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* yaitu: adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Sejalan dengan itu, Albrecht et al. (2012) menyatakan dalam istilah *fraud triangle*, dimana *fraud triangle* ini terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Sejalan dengan kedua pendapat para ahli tersebut, Karyono (2013) berpendapat bahwa dalam teori segitiga, perilaku *fraud* didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan dan pembenaran.

PT X Indonesia bergerak di bidang distributor yang dimana sebagai perantara yang menyalurkan produk di pabrik (manufaktur) ke pengecer (*retailer*). PT X Indonesia di Bali memiliki cabang di Kota Denpasar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan dan Kota Singaraja yang memiliki devisi kepala cabang,

supervisi, kasir, salesman, administrasi kepala pembukuan, kepala gudang, *helper* dan *driver* (supir). Setiap divisi memiliki tugas masing-masing. Tugas supervisi yaitu memberikan tugas kepada salesman untuk mengejar target yang sudah ditetapkan setiap harinya, dan kemudian salesman mencari dan harus memenuhi target tersebut, tugas kasir yaitu mengecek tagihan hasil penjualan dan setelah semua faktur tagihan yang dibawa dicek kembali oleh bagian pembukuan. Tugas supervisi, kasir dan bagian pembukuan memiliki peran penting dalam hasil penjualan dan mereka mengetahui semua hal yang ada hubungannya dengan hasil penjualan, mereka juga mengetahui siapa saja yang bertindak tidak jujur.

Adanya target penjualan yang diberikan supervisi kepada *salesmen* membuat *salesman* melakukan tindak *fraud* agar target yang diberikan bisa tercapai walaupun dengan cara yang curang. Hal yang dilakukan salesman yaitu memanipulasi nama toko. *Salesman* melakukan hal tersebut karena adanya tekanan yang dirasakannya terlalu berat untuk bisa mencapai target setiap harinya. Mereka berpikir hal tersebut yang pantas dilakukan untuk bisa mencapai target. Kecurangan yang kedua masih

dilakukan oleh *salesman*, mungkin tidak semua yang memiliki jabatan sebagai salasmen melakukan hal ini dimana mereka menggunakan uang hasil penjualannya terlebih dahulu untuk keperluan pribadi, hal tersebut dilakukan karena mereka merasa kekurangan uang dan harus membayar hutang.

## **TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Tekanan terhadap Tindakan Kecurangan (*Fraud*)**

Tuanakotta (2010) menjelaskan bahwa tekanan (*pressure*) ini bermula dari penggelapan uang perusahaan oleh pelaku karena ada tekanan yang menghimpitnya. Orang ini mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak yang tidak bisa diceritakan kepada orang lain. Konsep yang paling penting disini adalah suatu tekanan yang menghimpit hidupnya (berupa kebutuhan akan uang) dan ia tidak bisa berbagi (*sharing*) dengan orang lain. Albrecht et al. (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi *pressure*, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku *fraud* itu terjadi, tekanan ini berasal dari tekanan pihak internal, tekanan pihak internal disini adalah target keuangan yang ditetapkan oleh

perusahaan kepada manajemen untuk bisa mencapainya.

Salah satu motivasi untuk melakukan *fraud* adalah untuk memenuhi target keuangan internal. Target keuangan internal yang dipatokkan oleh manajemen membuat mereka termotivasi untuk melakukan *fraud* ketika target keuangan tersebut berkaitan dengan perjanjian kompensasi atau *bonus plan* (Perols & Lougee, 2011). Selain itu tekanan organisasi yang selalu menuntut kinerja pegawai agar sesuai dengan target juga memberikan andil besar bagi seseorang dalam memicu seseorang untuk melakukan *fraud* (Mustikasari, 2013).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Tekanan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan (*fraud*)

#### **Pengaruh Kesempatan terhadap Tindakan Kecurangan (*Fraud*)**

Menurut Tjahjono et al. (2017), peluang dapat terjadi karena dua hal, yaitu yang pertama adalah orang yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kelemahan organisasi dan sistem yang ada akan lebih mudah melakukan *fraud* dan yang kedua adalah kurang efektif kontrol karena masih dapat memberikan kesempatan bagi

karyawan untuk melakukan penipuan. Dalam melakukan *fraud* pelaku meyakini bahwa tindakan yang dilakukan kemungkinan kecil untuk diketahui oleh orang lain sehingga peluang untuk berbuat curang akan semakin besar (Susandra & Hartina, 2018).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kesempatan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan (*fraud*)

#### **Pengaruh Rasionalisasi terhadap Tindakan Kecurangan (*Fraud*)**

Rasionalisasi didefinisikan sebagai bentuk sikap dan proses berfikir seseorang yang didasari atas dasar berbagai pertimbangan moral individu karyawan untuk merasionalisasikan perilaku *fraud* dengan menggunakan beragam alasan sebagai bentuk pembenaran atas perilakunya (Apriadi & Fachriyah, 2014). Pembenaran rasional yang dilakukan oleh pelaku dengan anggapan bahwa tindakan yang dilakukan adalah benar dan wajar meskipun ada pihak yang menjadi korban atas perbuatannya (Molida & Chariri, 2011). Hampir semua tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pelaku didasari atas dasar rasionalisasi atau pembenaran dari

pelaku tersebut (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Rasionalisasi berpengaruh terhadap tindakan kecurangan (*fraud*)

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dalam memberikan andil munculnya tindakan kecurangan (*fraud*). Penelitian ini dilakukan di lima (5) cabang PT X yang ada di Provinsi Bali yaitu Denpasar, Tabanan, Klungkung, Gianyar, dan Singaraja. Peneliti memilih seluruh kantor cabang di Bali karena peneliti ingin memperoleh hasil penelitian yang memang benar-benar menggambarkan kondisi riil di lapangan yang menyebabkan terjadinya *fraud*.

Peneliti tidak menggunakan seluruh karyawan, peneliti hanya menggunakan karyawan yang memiliki jabatan supervisor, kasir dan admin bagian pembukuan sebagai populasinya. Peneliti mendapatkan sampel sebanyak 42 responden dengan menggunakan

teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria, jadi hanya karyawan yang memiliki jabatan supervisor, kasir dan admin bagian pembukuan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan data primer yang bersumber dari langsung dari responden, diperoleh menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis diketahui persamaan garis regresi untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap tindakan *fraud* pada PT. X dengan menggunakan analisis koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 1 maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y=8,500+0,290X_1+0,209X_2+0,335X_3$$

Keterangan:

Y = tindakan kecurangan (*fraud*)

X<sub>1</sub> = tekanan

X<sub>2</sub> = kesempatan

X<sub>3</sub> = rasionalisasi

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Beta**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
(Constant)	8,500	1,503		5,656	0,000
Tekanan	0,290	0,095	0,281	3,046	0,004
Kesempatan	0,209	0,090	0,324	2,313	0,026
Rasionalisasi	0,335	0,111	0,405	3,012	0,005

a. *Dependent Variable: Tindakan Kecurangan (Fraud)*

Berdasarkan model persamaan regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil bahwa konstanta sebesar 8,500 menunjukkan jika variabel tekanan ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), dan rasionalisasi ( $X_3$ ) bernilai konstan atau nol maka variabel tindakan *fraud* (Y) memiliki nilai positif sebesar 8,500.

Selanjutnya, variabel tekanan ( $X_1$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,290, variabel kesempatan ( $X_2$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,209 dan variabel rasionalisasi ( $X_3$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,335. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa tekanan ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), dan rasionalisasi ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap tindakan *fraud* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan tekanan ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), dan rasionalisasi ( $X_3$ ) sebesar satu satuan akan dapat meningkatkan tindakan *fraud* (Y) sebesar nilai koefisien beta masing-masing variabel bebas dikalikan dengan besar kenaikan yang terjadi. Misalnya, setiap terjadi kenaikan tekanan ( $X_1$ ) sebesar satu

satuan, maka akan meningkatkan tindakan *fraud* (Y) sebesar 0,290, setiap terjadi kenaikan kesempatan ( $X_2$ ) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan tindakan *fraud* (Y) sebesar 0,209, setiap terjadi kenaikan rasionalisasi ( $X_3$ ) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan tindakan *fraud* (Y) sebesar 0,335.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, maka semakin tinggi tindakan *fraud*. Sebaliknya, semakin rendah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, maka semakin rendah tindakan *fraud*.

### **Pengaruh Tekanan terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud)**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh tekanan terhadap tindakan *fraud* pada perusahaan cabang PT X di Provinsi Bali dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,046$  dengan nilai *p-value* sebesar 0,004. Nilai  $t_{hitung} = 3,046$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,019$  dan *p-value* sebesar

**Tabel 2. Hasil Uji t Pengaruh Variabel Tekanan terhadap Tindakan *Fraud***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,500	1,503		5,656	0,000
Tekanan	0,290	0,095	0,281	3,046	0,004

a. *Dependent Variable:* Tindakan *fraud*

**Tabel 3. Hasil Uji t Pengaruh Variabel Kesempatan Terhadap Tindakan *Fraud***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,500	1,503		5,656	0,000
Kesempatan	0,209	0,090	0,324	2,313	0,026

a. *Dependent Variable:* Tindakan *fraud*

**Tabel 4. Hasil Uji t Pengaruh Variabel Rasionalisasi Terhadap Tindakan *Fraud***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,500	1,503		5,656	0,000
Rasionalisasi	0,335	0,111	0,405	3,012	0,005

a. *Dependent Variable:* Tindakan *fraud*

0,004 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak. Jadi, ada pengaruh tekanan terhadap tindakan *fraud* pada perusahaan cabang PT X di Provinsi Bali.

#### **Pengaruh Kesempatan terhadap Tindakan Kecurangan (*Fraud*)**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh kesempatan terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali dapat diketahui dengan menggunakan uji t sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai t hitung = 2,313 dengan nilai *p-value* sebesar 0,026. Nilai thitung = 2,313 lebih besar dari

ttabel = 2,019 dan *p-value* sebesar 0,026 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak. Jadi, ada pengaruh kesempatan terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali.

#### **Pengaruh Rasionalisasi terhadap Tindakan *Fraud***

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai thitung = 3,012 dengan nilai *p-value* sebesar 0,005. Nilai thitung = 3,012

**Tabel 5. Hasil Uji F Pengaruh Variabel Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Fraud**

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	298,574	3	99,525	43,935	0,000
	<i>Residual</i>	86,079	38	2,265		
	<i>Total</i>	384,653	41			

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,881	0,776	0,759	1,505073

lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,019$  dan  $p$ -value sebesar 0,005 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak. Jadi, ada pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali

#### **Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Fraud**

Pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali secara simultan diuji dengan menggunakan uji F. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 43,935 > F_{tabel} = 3,24$  dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,000. Nilai  $p$ -value 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya  $H_0$  ditolak. Jadi, ada pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali.

Besarnya pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap tindakan *fraud* pada PT X

Cabang Provinsi Bali dapat diketahui dari koefisien determinasi, yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa 77,6% variabel tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali dipengaruhi oleh variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, sedangkan 22,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **Pembahasan**

Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung dari teori yang dikemukakan oleh Karyono (2013) yang mengatakan bahwa seseorang melakukan kecurangan yang terjadi pada karyawan dan oleh manajer di dorong atas dasar dari adanya tekanan keuangan, kebiasaan

buruk, tekanan lingkungan kerja dan tekanan yang lain yang melibatkan pada lingkungan kerja. Situasi dan kondisi seseorang baik dari lingkungan kerja maupun diluar lingkungan kerja sangat berpengaruh pada tindakan seseorang, semakin merasa tertekan di lingkungan kerja dan lingkungan keluarga membuat seseorang rela untuk melakukan semua cara agar dapat menyelesaikan masalahnya walaupun dengan cara melakukan kecurangan.

Lestari (2017) menemukan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Suryandari & Julianto (2019) bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan. Semakin besar tekanan yang dialami seseorang maka semakin kuat motivasinya untuk berbuat kecurangan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Zahara (2017) dan Marliani & Christiawan (2016) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan.

Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Karyono (2013) dimana kesempatan ini timbul atau terjadi dikarenakan faktor utama

yaitu lemahnya pengendalian internal, lemahnya sanksi. Peraturan yang tegas di sebuah perusahaan sangat berdampak terhadap kualitas dan kinerja karyawan, jika peraturan atau sistem perusahaan lemah maka akan berdampak buruk pada perusahaan tersebut, dikarenakan tidak ada sanksi yang tegas jika terdapat karyawan yang melanggar aturan sehingga karyawan berani melakukan hal-hal yang melanggar aturan perusahaan.

Lestari (2017) menemukan bahwa *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Purwanto et al. (2017) yang menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan. Hasil ini di perkuat lagi oleh hasil penelitian Zahara (2017) yang menjelaskan bahwa pelaku kecurangan yang melakukan kecurangan yang pada awalnya tidak memiliki niat untuk melakukan hal tersebut, namun pelaku mengetahui bagaimana kelemahan-kelemahan yang ada di perusahaan sehingga menjadikannya sebagai kesempatan untuk melakukan kecurangan. Jika kesempatan semakin tinggi, maka terjadinya kecurangan juga akan

semakin tinggi, namun sebaliknya jika kesempatan rendah maka terjadinya kecurangan juga rendah. Selain itu menurut Fitri & Nadirsyah (2019) menyatakan bahwa semakin bagus sistem pengendalian internalnya maka kemungkinan terdeteksi kecurangan akan lebih mudah dan cepat.

Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Karyono (2013) dimana rasionalisasi ini merupakan pembenaran atas perilakunya, yang menganggap bahwa hal tersebut wajar dilakukan karena pelaku merasa berjasa kepada perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka merasa pekerjaannya berat dan sudah membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga mereka merasa pantas mendapatkan bonus atau imbalan dari perusahaan. Zahara (2017) yang memberikan bukti bahwa rasionalisasi ini berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan *fraud*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lailiyah (2016) dan Arifianti et al. (2015) yang memperoleh hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan. Dan diperkuat lagi oleh hasil penelitian dari Suryandari & Julianto

(2019) dimana hasil membuktikan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan.

Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud*. Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Karyono (2013) dalam teori segitiga, perilaku kecurangan didukung oleh tiga unsur yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi atau pembenaran. Jika karyawan mengalami tekanan dalam bekerja bisa menyebabkan karyawan tersebut melakukan hal-hal yang dipikirkannya bisa membantu pekerjaannya walaupun dengan cara melakukan kecurangan yang merugikan dirinya sendiri atau perusahaan tempat bekerja. Faktor yang kedua yang bisa menyebabkan karyawan dapat melakukan kecurangan yaitu adanya kelonggaran atau kebebasan melakukan kejahatan dimana lemahnya peraturan perusahaan dan tidak ada sanksi yang tegas dan situasi inilah yang dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh karyawan melakukan kejahatannya karena mereka berpikir tidak akan terdeteksi, dan faktor yang ketiga juga merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu pembenaran atas dirinya sendiri, dimana pelaku

merasa hal-hal yang dilakukannya pantas dilakukan karena selama ini sudah berjasa dan membuat laba perusahaan meningkat, jika disuatu perusahaan tidak bisa menerapkan sistem kerja disiplin maka hal-hal inilah yang akan terjadi.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali, maka dapat ditarik simpulan tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan karyawan di lingkungan kerja maka akan semakin tinggi terjadinya *fraud* yang dilakukan.

Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesempatan atau peluang di sebuah perusahaan untuk melakukan kejahatan maka akan semakin tinggi *fraud* yang akan terjadi. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *fraud* pada PT X Cabang Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi rasionalisasi atau pembenaran dari pelaku maka akan semakin tinggi terjadinya *fraud* tersebut, karena pelaku merasa benar melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka PT X Cabang Provinsi Bali diharapkan dapat lebih mengembangkan dan menerapkan sistem disiplin kerja dan memperketat sistem pengendalian di perusahaan agar peluang-peluang untuk melakukan suatu kejahatan tidak dapat terjadi karena sudah ada peraturan dan sistem pengendalian yang ketat, serta tekanan-tekanan di lingkungan kerja agar dicarikan jalan keluar agar beban karyawan tidak terlalu berat.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa mengenai pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap tindakan *fraud* diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan tindakan *fraud* seperti menambahkan variabel kemampuan dan lain-lain serta memperbanyak teori-teori tentang variabel yang digunakan serta dapat menggunakan teknik analisis data yang lain agar dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. South-Western Cengage Learning. Mason, OH.
- Apriadi, R. N., & Fachriyah, N. (2014). Determinan Terjadinya Fraud di Institusi Pemerintahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Arifianti, R., Santoso, B., & Handajani, L. (2015). Perspektif Triangle Fraud Theory Dalam Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintah Provinsi NTB. *InFestasi (Jurnal Bisnis Dan Akuntansi)*, 11(2), 195–213.
- Fitri, F., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), Dan Kapabilitas (Capability) Terhadap Kecurangan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan Aceh Dengan Pemoderasi Budaya Etis Organisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 412–427.
- Karyono, D. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lailiyah, A. (2016). *Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan: Persepsi Pegawai Bidang Keuangan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo*.
- Lestari. (2017). Pengaruh Opportunity, Pressure, Rationalization, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Studi Empiris Pada Hotel ABC Denpasar). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Marliani, M., & Christiawan, Y. J. (2016). Persepsi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas. *Business Accounting Review*, 4(1), 21–30.
- Molida, R., & Chariri, A. (2011). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. Universitas Diponegoro.
- Mustikasari, D. P. (2013). *Persepsi Pegawai Dinas Se-Kabupaten Batang Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud)*. Universitas Negeri Semarang.
- Perols, J. L., & Lougee, B. A. (2011). The relation between earnings management and financial statement fraud. *Advances in Accounting*, 27(1), 39–53.
- Purwanto, E., Mulyadi, J. M. V., & Anwar, C. (2017). Kajian Konsep Diamond Fraud Theory Dalam Menunjang Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(3), 149–162.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Suryandari, N. P. E., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud)(Studi Pada LPD Se-Kecamatan Negara). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(1).

- Susandra, F., & Hartina, S. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bogor. *Jurnal Akunida*, 2(2), 63–83.
- Tjahjono, S., Tarigan, J., Untung, B., Efendi, J., & Hardjanti, Y. (2017). *Business Crimes and Ethics-Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Global Edisi Kesatu*. Yogyakarta: Andi. Bandung.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit*. Jakarta: Salemba Empat Investigatif.
- Zahara, A. (2017). Pengaruh Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud)(Survei pada Narapidana Tipikor di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).